

Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting

Oleh

Anna Malia^{1*}, Farhati², Siti Rahmah³, Dewi Maritalia⁴, Nuraina⁵, Dewita⁶

^{1,3,4,5} Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim, Bireuen

² Puskesmas Peusangan Bireuen

⁶ Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding author: *amalia.anwar33@gmail.com

ABSTRAK

Stunting menunjukkan adanya masalah gizi yang kronis pada seorang anak. Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh kondisi calon ibu, asupan gizi selama ibu hamil, hingga penyakit komplikasi yang menyertai selama balita. Dampak stunting yang paling dominan adalah terganggunya pertumbuhan fisik, kurangnya kemampuan kognitif, hingga lemahnya kekebalan tubuh seorang anak. Upaya penanggulangan stunting salah satunya adalah dengan mengoptimalkan periode kritis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), meliputi masa kehamilan, masa menyusui, hingga anak berusia 23 bulan. Kelas ibu hamil merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai upaya tersebut. Melalui kelas ibu hamil dapat disampaikan edukasi dan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki pemahaman ibu tentang stunting dan dampaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peusangan. Metode penelitian ini adalah survei deskriptif dengan menggunakan total sampling sebanyak 23 responden yang terdiri dari bidan desa wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kelas ibu hamil telah rutin dilaksanakan (100%) oleh bidan desa, materi tentang stunting (69,9%) ada pada kelas ibu hamil. Kader pelaksana kelas ibu hamil terdiri 95,7% adalah kader posyandu, jumlah kader posyandu yang pernah mengikuti pelatihan kelas ibu hamil sebanyak 30,1%. Seluruh responden setuju (100%) bahwa adanya manfaat pelaksanaan kelas ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Kata kunci : Ibu Hamil, Kelas Ibu Hamil, Stunting

ABSTRACT

Stunting indicates a chronic nutritional problem in a child. This can be influenced by the condition of the mother-to-be, nutritional intake during pregnancy, to complications that accompany during toddlers. The most dominant impact of stunting is the disruption of physical growth, lack of cognitive abilities, to the weakness of a child's immune system. One of the efforts to prevent stunting is by optimizing the critical period in the First 1000 Days of Life (HPK), covering the period of pregnancy, breastfeeding, until the child is 23 months old. Class for

pregnant women is one of the means that can be used to achieve these efforts. Through classes for pregnant women, education and information can be delivered that can increase knowledge and improve mothers' understanding of stunting and its effects. The purpose of this study was to describe the implementation of classes for pregnant women in the working area of Peusangan Health Center. This research method is a descriptive survey using a total sampling of 23 respondents consisting of village midwives in the working area of Peusangan Health Center, Bireuen Regency. The results of this study are that the implementation of the pregnant women class has been routinely carried out (100%) by the village midwife, the material on stunting (69.9%) is in the pregnant women class. Most of the cadres (95.7%) are posyandu cadres, not maternal class cadres, and some of them have not been trained (30.1%) as pregnant women class cadres. All respondents agreed (100%) that there were benefits from implementing classes for pregnant women in preventing stunting.

Keywords: Pregnant Women, Maternity Classes, Stunting

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan dimana seorang mengalami kekurangan gizi kronik yang menyebabkan gagal tumbuh. Stunting dapat terjadi sejak anak didalam kandungan yang disebabkan oleh asupan gizi yang sangat rendah pada masa kehamilan, pola makan yang kurang tepat, rendahnya kualitas makanan ibu hamil sehingga dapat menghambat pertumbuhan janin (WHO, 2009).

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak buruk jangka panjangnya yaitu menurunnya kemampuan secara kognitif serta prestasi belajar, rendahnya imunitas tubuh sehingga mudah sakit, resiko tinggi terkena penyakit degenerative, serta produktifitas yang rendahnya sehingga berakibat pada rendahnya produktifitas secara ekonomi (Stewart et al., 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting meliputi upaya pencegahan dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) yaitu upaya yang difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) antara lain ibu hamil, ibu menyusui, dan anak umur 0-23 bulan. 1000 HPK merupakan periode emas atau periode kritis (*windows of opportunity*) dalam penanggulangan stunting (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu wadah yang sangat efektif dalam rangka peningkatan pengetahuan, perbaikan asupan gizi dan edukasi kesehatan lainnya. Kelas ibu hamil dapat menjadi media promosi Kesehatan khususnya bagi ibu hamil dalam pencegahan stunting. Salah satu topik yang diajarkan didalam kelas ibu hamil yaitu mengenai pemenuhan gizi selama hamil dan perawatan ibu hamil (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2015).

Penelitian (Baroroh et al., 2017) menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebesar 43,8% dan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil sebesar

68,8%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil ($p=0,000$, r_s 0,554). Hal ini memberikan informasi bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil dapat menjadi wadah dalam meningkatkan pengetahuan terkait gizi, Kesehatan ibu hamil, stunting, pencegahan komplikasi dan peningkatan cakupan K4.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Peusangan bahwa terdapat pelaksanaan kelas ibu hamil pada hampir seluruh desa di wilayah kerja Puskesmas Peusangan. Pelaksanaan kelas ibu hamil diadakan setiap bulan sebanyak 1 kali dengan beberapa materi terkait kehamilan, gizi, pencegahan komplikasi dan materi kesehatan lainnya. Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan desa setempat dan dibantu oleh kader kelas ibu dan kader posyandu.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk survei terkait dengan pelaksanaan kelas ibu hamil sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan kerangka kerja serta tindak lanjut dalam peningkatan kelas ibu hamil dan upaya pencegahan stunting.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif, penulis ingin menggambarkan hasil survey terkait dengan pelaksanaan kelas ibu hamil dan jumlah partisipasi ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil.

Subjek penelitian ini yaitu para bidan desa yang bertugas di masing-masing desa di wilayah Puskesmas Peusangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau *total sampling* yaitu seluruh bidan desa yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu data sekunder berdasarkan data dari Puskesmas dan menggunakan instrument penelitian dimana peneliti menyebarkan instrument penelitian berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup melalui *google form*.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang ditampilkan dalam diagram meliputi karakteristik responden, masa kerja, kasus stunting, pelaksanaan kelas ibu hamil, kader pelaksanaan kelas ibu hamil, pelatihan kader kelas ibu hamil, materi stunting, antusiasme peserta kelas ibu hamil, manfaat kelas ibu hamil dan kelas ibu hamil membantu penurunan kejadian stunting. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

Responden dalam penelitian ini adalah bidan desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen yang berjumlah 23 bidan. Bidan desa yang dimaksud adalah bidan yang memiliki strata Pendidikan minimal D3 Kebidanan. Adapun masa kerja bidan desa sudah mencapai lebih dari 10 tahun

sebanyak 73,9% (17 bidan) dan lainnya adalah sudah lebih dari 5 tahun 26,1% (6 bidan).

Tabel 1. Kasus stunting

No	Kasus stunting	Total	Presentase
1	Ada	5	21,7%
2	Tidak ada	18	78,3%
	Total	23	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 5 dari 23 desa dengan kejadian stunting. Artinya perlu usaha lebih giat lagi dari bidan desa untuk melaukan langkah sigap dalam pencegahan kejadian stunting selanjutnya dan stunting yang telah terjadi agar dapat ditangani segera.

Tabel 2. Pelaksanaan kelas ibu hamil

No	Pelaksanaan kelas ibu hamil	Total	Presentase
1	Ada	23	100%
2	Tidak ada	0	0
	Total	23	100%

Adapun pelaksanaan kelas ibu hamil telah dilaksanakan secara rutin di setiap desa dengan bidan desa yang menjadi fasilitatornya. Tentunya ini adalah hal yang positif dalam upaya pemanfaatan kelas ibu hamil sebagai sarana mencapai penurunan stunting. Berikut adalah gambaran bahwa seluruh bidan mengatakan bahwa telah melaksanakan kegiatan kelas ibu hamil di masing-masing desa binaannya.

Tabel 3. Tim pelaksana kelas ibu

No	Tim pelaksana kelas ibu	Total	Presentase
1	Kader Posyandu	22	95,7%
2	Kader kelas ibu	1	4,3%
	Total	23	100%

Selama melakukan kegiatan kelas ibu hamil, sepatutnya bidan dibantu oleh kader kesehatan di desanya. sehingga pelaksanaan kelas ibu hamil dapat berjalan lancar dan efektif. Selayaknya yang membantu bidan adalah kader kelas ibu hamil, yang dibentuk oleh bidan dengan mengetahui kepala desa namun berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa kader posyandu lebih berperan aktif dalam kegiatan kelas ibu hamil.

Tabel 4. Kader terlatih

No	Kader terlatih	Total	Presentase
1	Terlatih	14	60,9%
2	Belum terlatih	9	39,1%
	Total	23	100%

Kader kesehatan yang membantu bidan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sebaiknya adalah kader yang telah terlatih dalam melaksanakan kelas ibu hamil. Hal ini supaya dapat tercapai tujuan dan sasaran dari pada kelas ibu hamil itu sendiri. Berikut hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 14 (60,9%) bidan telah mengikutsertakan kadernya dalam kegiatan pelatihan kader kelas ibu.

Tabel 5. Materi Tentang Stunting

No	Materi Tentang Stunting	Total	Presentase
1	Ada	15	69,6%
2	Tidak ada	8	30,4%
	Total	23	100%

Adapun materi kelas ibu hamil sangat beragam, semua materi berkaitan dengan periode emas 1000 HPK, yaitu mulai dari perawatan ibu hamil, gizi ibu hamil terkait disini tentang stunting, pengenalan tanda bahaya kehamilan, persiapan menyusui seputar IMD dan Asi eksklusif, hingga persiapan persalinan. Berikut adalah hasil survey yang menunjukkan bahwa terdapat 69,6% bidan yang menyampaikan materi terkait stunting didalam kelas ibu hamil.

Tabel 6. Kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil

No	Kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil	Total	Presentase
1	Patuh	23	100%
2	Tidak patuh	0	0
	Total	23	100%

Antusiasme peserta kelas ibu hamil yaitu para ibu hamil sangat antusias dalam mengikuti kelas ibu hamil, terbukti bahwa ibu hamil sangat ingin memperdalam ilmu terkait dengan kehamilan, gizi dan lainnya. Seluruh peserta kelas ibu hamil berhadir dan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dengan baik.

Tabel 7. Manfaat Kelas ibu hamil

No	Manfaat kelas ibu hamil	Total	Presentase
1	Ada	23	100%
2	Tidak ada	0	0
	Total	23	100%

Menurut para bidan yang menjadi responden dalam penelitian ini, pelaksanaan kelas ibu hamil sangat banyak sekali manfaatnya, baik bagi bidan maupun terhadap ibu hamil dan keluarganya. Hal ini tampak bahwa 100% bidan mengatakan bahwa terdapat manfaat dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Tabel 8. Kelas ibu mencegah stunting

No	Kelas ibu mencegah stunting	Total	Presentase
1	Setuju	23	100%
2	Tidak setuju	0	0
	Total	23	100%

Dan yang terakhir adalah penulis bertanya pendapat para responden terkait dengan pelaksanaan kelas ibu hamil dalam membantu penurunan kejadian stunting. Berdasarkan hasil survey tampak bahwa seluruh responden 100% bidan setuju bahwa melalui kelas ibu hamil dapat membantu meningkatkan edukasi ibunhamil dalam menyiapkan persalinan dan menyusui dengan baik dan benar sehingga angka stunting dapat melandai dan turun.

D. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kelas ibu Hamil di Indonesia sudah mulai dicanangkan sejak tahun 2009, dan semakin disempurnakan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil hamil di Indonesia menjadi peluang yang tinggi dalam peningkatan derajat Kesehatan maupun pencegahan stunting, sehingga diperlukan media sebagai promosi pelaksanaan kelas ibu hamil (Fuada & Setyawati, 2016).

Kader sebagai orang yang membantu bidan melaksanakan kelas ibu hamil sepatutnya sudah mengetahui dengan baik dan mau berperan aktif dalam penyempurnaan kelas ibu hamil. Dengan demikian diharapkan bidan dapat sesering mungkin meningkatkan pengetahuan kader dalam pengelolaan kelas ibu hamil menjadi lebih baik. Kader yang terlatih dan memiliki pengetahuan yang baik dalam dalam pengelolaan kelas ibu hamil, akan meningkatkan partisipasi kader dalam pelaksanaan kelas ibu hamil (Nurhidayah & Yuanti, 2021).

Kelas ibu hamil menjadi sarana yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, bagaimana pencegahan dan apa dampaknya. Dengan demikian materi yang diberikan melalui kelas ibu hamil berhubungan dengan gizi dan stunting. Pengetahuan tentang gizi dan bagaimana caranya mengolah makanan yang tepat, kombinasi menu makanan yang bervariasi, serta pengaturan mikronutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan dan menyusui (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Selain mengajarkan ibu hamil tentang stunting dan pola gizi yang tepat, ibu hamil juga diajarkan supaya dapat memenuhi mikronutrien selama hamil, kecukupan zat besi, zink, asam folat dan lainnya merupakan pendukung untuk

tumbuh kembang janin yang optimal (Bhutta et al., 2008). Intervensi lainnya yang sepatutnya diberikan pada kelas ibu hamil meliputi persiapan menyusui, seperti pentingnya pemberian ASI, manajemen laktasi hingga nutrisi ibu yang sedang menyusui juga tidak kalah pentingnya untuk diberikan pemahaman kepada ibu pada kelas ibu hamil (Cynthia et al., 2019).

Peserta kelas ibu hamil yang rutin mengikuti kelas ibu hamil akan menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap dan ketepatan dalam melakukan kunjungan ANC (Siagian et al., 2020). Ada hal yang sepatutnya menjadi perhatian khusus bahwa kehamilan merupakan milik kedua pasangan, membesarkan anak pun merupakan tanggungjawab kedua orangtua. Selain dukungan dari suami, mungkin diperlukan kelas untuk belajar bersama ibu dan suaminya supaya mendapatkan 1 kesepakatan dan satu pemahaman dalam memenuhi gizi kepada ibu dan anaknya serta bersama memantau tumbuh dan kembang sang anak (Ranny & Septiani, 2019).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kelas ibu hamil dapat dijadikan sebagai wahana dan waktu sebagai media promosi Kesehatan dalam pencegahan stunting. Kader kelas ibu hamil perlu ditingkat dan dilatih sehingga menciptakan suasana kelas ibu hamil yang kondusif. Materi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil sudah membahas tentang pencegahan stunting.

Saran kader kelas ibu hamil perlu ditunjuk dan dilatih supaya dapat mengelola kelas ibu hamil dengan baik. Selain kelas ibu hamil bagi ibu, mungkin perlu dipertimbangkan terkait turut serta seorang suami atau ayah dalam mendukung dan satu pemahaman dalam menjaga gizi ibu dan anak serta pemantauan tumbuh kembang anak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, I., Jannah, M., & Meikawati, P. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579>
- Bhutta, Z. A., Ahmed, T., Black, R. E., Cousens, S., Dewey, K., Giugliani, E., Haider, B. A., Kirkwood, B., Morris, S. S., Sachdev, H., & Shekar, M. (2008). What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. In *The Lancet* (Vol. 371, Issue 9610). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61693-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61693-6)
- Cynthia, C., Bikin Suryawan, I. W., & Widiassa, A. . M. (2019). Hubungan ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(1). <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v25i1.1733>

- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. (2015). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. In *Departemen Kesehatan RI* (Vol. 21, Issue 3).
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2016). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 67-75. <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.5411.67-75>
- Kementerian Kesehatan, R. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Nurhidayah, N., & Yuanti, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan dengan Partisipasi Kader dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(04). <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i04.888>
- Ranny, & Septiani. (2019). Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam kelas Ibu Hamil di Puskesmas Kota Metro. *Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id*.
- Siagian, N. A., Sihombing, T. E., Manalu, A. B., Yanti, M. D., & Ariescha, P. A. Y. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ANC di Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang. *JURNAL KEBIDANAN KESTRA (JKK)*, 2(2). <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.380>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2). <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- WHO. (2009). WHO Child Growth Standards. *Revista Chilena de Pediatría*, 80(4). <https://doi.org/10.4067/s0370-41062009000400012>